

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi memiliki arti tingginya tekanan pada darah arteri secara abnormal. Menurut JNC7 (*Joint National Committee 7*) tekanan pada darah yang dikatakan normal yakni tekanan darah sistolik 120 mmHg serta tekanan darah diastolik 80 mmHg (Singh et al., 2017). Ada berbagai faktor yang menimbulkan individu mengalami kenaikan tekanan darah sistolik dan diastolik. Namun peningkatan ini sebenarnya disebabkan oleh peningkatan dua parameter seperti peningkatan resistensi perifer total tubuh dan peningkatan curah jantung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meningkatnya salah satu atau kedua nilai tersebut dapat meningkatkan tekanan darah (hipertensi) pada orang tersebut (Kadir akmarawita, 2016).

Kejadian hipertensi termasuk masalah kesehatan yang umum dihidap oleh masyarakat Indonesia dan salah satu penyakit tidak menular penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Menurut WHO ditaksir 1,28 miliar orang dengan umur 30 – 79 tahun menderita hipertensi (World Health Organization, 2023). Berdasarkan riskesdas 2018 secara nasional prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%. Prevalensi hipertensi di DIY berdasarkan data Riskesdas 2018 adalah 11,01%. Hipertensi masuk pada 10 besar penyakit serta penyebab kematian di DIY dalam tahun-tahun ke belakang menurut paparan STP

Puskesmas dan STP Rumah Sakit. Di tahun 2021, berangkat dari Laporan Surveilans Penyakit Terpadu rumah sakit di DIY, terdapat 8.446 persoalan terkini hipertensi (ranap) 45.115 (rajal). Total perkiraan banyaknya pengidap hipertensi usia ≥ 15 tahun sebanyak 251.100 jiwa (Profil Kesehatan DIY, 2021, n.d.).

Tekanan darah tinggi ialah satu dari sekian faktor risiko yang berhubungan kuat dengan frekuensi stroke, angka kejadian hipertensi dengan stroke mencapai 79% (Kurniawati Hidayah, 2015).

Tekanan darah yang meningkat pada pasien stroke secara berkala harus diturunkan dengan tetap memperhatikan kondisi pasien. Pemakaian obat antihipertensi harus dipertimbangkan bagi pasien penderita stroke iskemik. Tekanan darah arteri tiba-tiba meningkat, menyebabkan penurunan aliran darah lokal yang memiliki potensi bahaya. Aliran darah ke otak yang mengalami pengurangan bisa memperparah edema serebral dan dapat memperparah stroke iskemik. Selanjutnya, pasien hipertensi tidak boleh diberikan ACEi dan ARB secara bersamaan, hal ini dapat meningkatkan gangguan ginjal, meningkatkan kadar kalium dan berbahaya untuk jantung (Muhadi, 2016). Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan penggunaan obat antihipertensi terhadap pasien stroke iskemik agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik (Widyawati N.E, 2021).

Dalam penelitian ini, dilakukan studi berkenaan dengan keefektifan pemakaian obat antihipertensi terhadap pasien penderita stroke iskemik pada Instalasi rawat inap RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pemakaian obat antihipertensi yang diperuntukkan bagi

pasien stroke iskemik dan mengetahui efektivitas terapi obat antihipertensi terhadap pasien yang menderita stroke iskemik pada Instalasi Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta.

Dari ayat Al-qur'an dibawah ini:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“dan apabila aku berikan sakit kepada dia, maka tidak ada yang bisa menyembuhkannya selain dari-KU” (Surah Ash-Shura ayat 80). Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyembuhkan manusia ketika mereka sakit. Allah maha kuasa menyembuhkan segala penyakit yang mungkin diderita seseorang. Namun sebagai manusia juga perlu mencari cara untuk mencapai kesembuhan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pasien stroke iskemik yang menjalani rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran pemakaian obat antihipertensi yang digunakan bagi pasien stroke iskemik di Instalasi rawat inap RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta?
3. Bagaimana efektivitas terapi obat antihipertensi terhadap pasien stroke iskemik di Instalasi Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pasien stroke iskemik yang menjalani rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta?

2. Mengetahui gambaran pemakaian obat antihipertensi yang digunakan bagi pasien stroke iskemik di Instalasi rawat inap RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta.
3. Mengetahui efektivitas terapi obat antihipertensi terhadap pasien iskemik di Instalasi Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Bagi tenaga medis utamanya apoteker diharapkan bisa menaikkan kualitas pelayanan dengan lebih maksimal dan efektif selaras dengan pedoman di rumah sakit.

2. Bagi Penulis

Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan ilmiah mengenai efektivitas obat antihipertensi terhadap pasien yang menderita stroke iskemik

3. Bagi Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

Perolehan dari studi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti yang akan datang dalam melangsungkan studi dibidang klinis.